

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP KEKERASAN PADA ANAK DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA

Kurnisar, Sri Artati Waluyati
Dosen FKIP Universitas Sriwijaya

***Abstract:** The problem in this research contents is how about perception of college to the violence of the children that heaven in the school and solution of what should be given for the college to solve this violence?. The purpose of this research to get information about the perception of the college in the children in school violence with school and to know the sire of college about the solution to solve the violence to children in the school. This research is descriptive research by using questioner. The population of this research is all the college in study program civic education of Sriwijaya University that is still active, they are in first semester until six semester in indralaya. The sample technique of this research choosen by using Non-Probability Sampling technique and by purposive sampling. The sample of this research is from all the population. They are college civic education first semester until 7 semester. Data analysis technique using qualitative which consist of data reduction, data presentation, and conclusion verification. From the analysis of the research data that was obtained through data recording, data collection and information dissemination according to the questionnaire respondents violence against the children can occur not only at school, but can be anywhere, be it within the community or at home. Effective ways to overcome them is to provide early information on children with formal education on the types or kinds of different forms of violence so that if it happens children can report it to the nearest person such as a parent or teacher, and the child should also get more attention from the parents or teacher as well as parent educators also substitute school.*

Keywords : *Perception of College, Violence of the children*

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kekerasan anak-anak yang terjadi di sekolah dan solusi apa yang bisa diberikan oleh mahasiswa untuk mengatasi kekerasan tersebut?. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa tentang kekerasan terhadap anak di sekolah dan ntuk mengetahui keinginan mahasiswa tentang solusi untuk mengatasi kekerasan terhadap anak di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan angket (kuisisioner). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang masih aktif kuliah yaitu semester I sampai dengan semester VII Kampus Indralaya. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *puposive sampling*. Sampel

penelitian ini dari semua populasi yakni dari mahasiswa PPKn semester I sampai semester VII yang masih aktif mengikuti perkuliahan Kampus Indralaya. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan data dan angket (kuisisioner). Teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Dari hasil analisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui pencatatan data, pengumpulan data/informasi dan penyebaran angket (kuisisioner) menurut responden kekerasan terhadap anak-anak bukan hanya dapat terjadi dilingkungan sekolah saja namun bisa dimana saja, baik itu dilingkungan masyarakat maupun dirumah. Cara penanggulangan yang efektif adalah dengan memberikan informasi terhadap anak secara dini dengan pendidikan formal mengenai jenis atau macam bentuk kekerasan sehingga apabila hal tersebut terjadi anak-anak dapat melaporkannya kepada orang terdekat serta anak-anak harus mendapatkan perhatian yang lebih baik itu oleh orangtua dirumah maupun guru sebagai pendidik juga sekaligus sebagai orangtua pengganti disekolah.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Kekerasan Anak

PENDAHULUAN

Maraknya pemberitaan mengenai kasus kekerasan terhadap anak serta pelecehan seksual di kalangan pelajar mulai dari tingkat pra-sekolah sampai pada tingkat perguruan tinggi membuat geram masyarakat yang menyaksikannya begitu juga para pendidik dan mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya sebagai calon pendidik. Kekerasan terhadap anak yang terjadi belakangan ini menunjukkan kalau Indonesia sudah masuk dalam keadaan darurat kekerasan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA) menilai banyak faktor yang mempengaruhi penyebab anak bisa menjadi beringas. Seperti yang dikatakan oleh ketua KOMNAS PA bahwa: "bila kita simpulkan bahwa saat ini Indonesia darurat kekerasan terhadap anak" (*Sindonews*, 6/5/2014). Selanjutnya dikatakan pula oleh Arist merdeka Sirait bahwa saat ini tidak ada tempat yang aman bagi anak meski di lingkungan terdekat mereka, sehingga beliau mengatakan kepada orangtua, guru, pemimpin dan masyarakat bahwa tontonan di televisi atau internet itu ada unsur "Predator" terhadap

keamanan anak. Sehingga, Arist menilai bahwa harus ada pemberian informasi yang jelas kepada anak mana yang boleh atau tidak boleh ditonton agar anak dapat membentengi dirinya sendiri.

Selain orangtua sebagai pelindung anak tentunya ada juga tempat dimana anak menuntut ilmu yaitu sekolah dan tempat anak-anak bersosialisasi secara luas yaitu masyarakat. Ditempat-tempat inilah anak-anak seharusnya mendapat perlindungan dari kekerasan yang datang dari teman sebayanya atau orang yang lebih dewasa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Undang-undang tentang Perlindungan Anak Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 54 yang mengatakan bahwa :

" anak di dalam dan di luar sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya".

Kekerasan terhadap anak di sekolah sekarang ini banyak diberitakan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah terutama di sekolah dasar di seluruh pelosok Indonesia. Seperti kasus kekerasan terhadap anak di Jakarta, di Sukabumi Jawa Barat, di Cirebon, di Muara Enim, di Indralaya Ogan Ilir serta di beberapa tempat lainnya. Mahasiswa dianggap mempunyai wawasan dan pemikiran yang luas dan positif untuk mengatasi masalah yang ada dihadapannya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya dalam mensikapi kasus-kasus yang terkait dengan masalah kekerasan terhadap anak di sekolah atau lingkungan masyarakat serta dapat memberikan solusi yang baik untuk mengatasi kasus yang berkaitan dengan kekerasan terhadap anak ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Persepsi mahasiswa terhadap kekerasan terhadap anak di sekolah-sekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang masih aktif kuliah yaitu semester I sampai dengan semester VII Kampus Indralaya. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *puposive sampling*. Sampel penelitian ini dari semua populasi yakni dari mahasiswa PPKn semester I sampai semester VII yang masih aktif mengikuti perkuliahan Kampus Indralaya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pencatatan Data

Pencatatan data yaitu pencatatan data terhadap catatan-catatan yang berupa kata-kata inti, pokok-pokok isi pembicaraan dan pengamatan dari lapangan. Pencatatan data

yang dilakukan didasari dengan keterangan dan struktur bahwa pencatatan data pada mulanya bersifat umum kemudian diarahkan kepada hal-hal yang khusus.

2. Angket (kuesioner)

Angket diberikan untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa terhadap kasus kekerasan terhadap anak di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, selama mereka mengikuti perkembangan berita-berita, kemudian mengenai penyelesaian yang diberikan mahasiswa untuk mengatasi kekerasan terhadap anak di sekolah-sekolah. Teknik angket (kuesioner) dalam penelitian ini dengan menggunakan tes skala sikap. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 2 kategori pernyataan dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu :

TABEL 1
KATEGORI PERNYATAAN DAN
SKOR NILAI

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Didalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dan diinterpretasikan secara kualitatif dengan maksud menjawab masalah penelitian. Data tersebut ditafsirkan menjadi kategori yang berarti menjadi bagian dari teori atau mendukung teori yang diformulasikan secara deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992:17) “analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan dan terus menerus. Ada 3 (tiga) tahap analisa data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Berdasarkan teori di atas maka tahapan analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahap reduksi data dan proses transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan sampai dengan laporan akhir tersusun.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data diharapkan dapat mempermudah memahami aspek-aspek yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi merupakan pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan yang dilakukan secara bertahap yaitu berupa kesimpulan sementara kemudian dilakukan verifikasi data dengan mempelajari kembali data yang ada atau direduksi atau disajikan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil angket dapat diketahui bahwa mahasiswa berpendapat perlakuan kekerasan pada anak di sekolah bukan disebabkan oleh pengalaman masa lalu seseorang yang juga pernah mengalami kekerasan di sekolah (51,1%) akan tetapi perlakuan kekerasan terhadap anak di sekolah dilakukan secara spontan/tiba-tiba (48,9%). Pelaku tindakan kekerasan terhadap anak di sekolah biasanya lebih dominan dilakukan oleh guru (46,6%) daripada oleh sesama siswa atau teman sebaya di sekolah. Tindakan kekerasan pada anak di sekolah berkaitan dengan tindakan yang bersifat fisik dan psikis (53%). Bentuk-bentuk kekerasan (fisik, emosional, verbal, visual dan seksual) pada anak di sekolah dapat menyebabkan luka atau cedera pada siswa (49%), dan trauma psikologis pada anak

(68,9%). Adapun solusi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap perlakuan kekerasan terhadap anak di sekolah haruslah dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya antara lain dengan menerapkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah (77,8%), membuat peraturan dan hukuman yang tegas terhadap pelaku tindakan kekerasan terhadap anak di sekolah (82,2%), memberikan konseling terhadap guru-guru yang mengalami masalah (51,1%), menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa (88,9%), selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang keadaan anaknya (53,3%), memperhatikan pertemanan diantara siswanya sehingga tidak terjadi senioritas antar siswa di sekolah (51,2%), penyuluhan mengenai dampak kekerasan terhadap anak (38%), dan menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan produktif di sekolah (20%).

PEMBAHASAN

Maraknya kasus kekerasan terhadap anak-anak dan pelecehan seksual yang terjadi di kalangan pelajar membuat peneliti sebagai pendidik tergerak untuk meneliti kasus tersebut, dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 2, Pasal 16, dan Pasal 54, anak dilindungi oleh orangtua,. Lembaga sekolah juga pendidik yaitu guru di sekolah.

Perlindungan terhadap anak tentunya merupakan perlindungan yang menyeluruh, baik perlindungan kekerasan dalam bentuk fisik maupun psikis. Terry E. Lawson (dalam Huraerah, 2007:17), mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak seperti yang diungkapkan seorang psikiater internasional yaitu: 1. Kekerasan secara Fisik (*physical abuse*), 2. Kekerasan Emosional (*emotional abuse*), 3. Kekerasan secara verbal

(*verbal abuse*), 4. Kekerasan Seksual (*sexual abuse*).

Penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap kekerasan terhadap anak di sekolah dan solusinya mengungkap bahwa dominannya kekerasan terhadap anak di sekolah dilakukan secara spontan/tiba-tiba dengan prosentase sebesar 48,9%, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kebiasaan negatif yang terdapat dalam diri anak. Sehingga sewaktu-waktu, spontanitasnya seorang anak akan membahayakan bagi anak yang lain. Kemudian apabila dilihat dari siapa yang dominan melakukan tindak kekerasan terhadap anak 46,6% responden menjawab guru.

Bentuk kekerasan fisik dan psikis seperti yang dikemukakan oleh Terry E. Lawson tersebut merupakan bentuk kekerasan yang sebagian besar dirasakan oleh responden dengan prosentase sebesar 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara fisik dan psikis anak-anak belum merasa “bebas jiwa raga” ketika berada di sekolah. Lingkungan sekolah tempat keseharian anak menjalani pendidikannya belum mampu memberikan rasa aman terhadap anak.

Berbicara mengenai kekerasan terhadap anak, tentunya tidak akan pernah dilepaskan dari ihwal akibat yang harus dirasakan anak atas kekerasan yang dilakukan padanya. Sebanyak 49% responden menjawab bahwa bentuk kekerasan fisik, emosional, verbal, dan seksual dapat menyebabkan luka atau cedera pada siswa dan trauma secara psikologis dengan prosentase sebesar 68,9%. Dengan demikian, jelas apabila kekerasan terhadap anak akan menimbulkan efek yang sangat buruk bagi anak. Perasaan ketakutan atau trauma akibat kekerasan yang didapatkannya tentunya akan menurunkan motivasi belajar anak. Lebih dari itu, kekerasan terhadap anak

dinilai sebagai perbuatan yang keji oleh pemerintah. Seperti halnya ketentuan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam undang-undang ini telah dijelaskan dalam beberapa pasal bahwa kekerasan terhadap anak adalah suatu perbuatan yang keji karena anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang merupakan generasi masa depan yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.

Berbagai solusi yang ditawarkan dalam pencegahan dan penanganan terhadap tindak kekerasan pada anak di sekolah yang diharapkan dilakukan oleh pihak-pihak yang berada dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah yang besaran prosentase jawaban responden mencapai 77,8%, membuat peraturan dan hukuman yang tegas terhadap pelaku tindakan kekerasan terhadap anak di sekolah dengan prosentase jawaban responden sebesar 82,2%. Kemudian sebanyak 51,1% responden menawarkan solusi berupa pemberian konseling terhadap guru-guru yang mengalami masalah, menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa dengan prosentasi jawaban responden sebesar 88,9%, selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang keadaan anaknya dijawab oleh 53,3% responden, memperhatikan pertemanan diantara siswanya sehingga tidak terjadi senioritas antar siswa di sekolah dengan prosentase sebesar 51,2%, penyuluhan mengenai dampak kekerasan terhadap anak dengan prosentase jawaban sebesar 38%, serta menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan produktif di sekolah ditawarkan oleh 20% responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kekerasan terhadap anak dalam bentuk apapun akan menimbulkan dampak negatif pada anak, baik berupa tekanan secara fisik maupun psikis. Solusi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap perlakuan kekerasan terhadap anak di sekolah haruslah dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya antara lain dengan menerapkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah (77,8%), membuat peraturan dan hukuman yang tegas terhadap pelaku tindakan kekerasan terhadap anak di sekolah (82,2%), memberikan konseling terhadap guru-guru yang mengalami masalah (51,1%), menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa (88,9%), selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang keadaan anaknya (53,3%), memperhatikan pertemanan diantara siswanya sehingga tidak terjadi senioritas antar siswa di sekolah (51,2%), penyuluhan mengenai dampak kekerasan terhadap anak (38%), dan menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan produktif di sekolah (20%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan Isyu Dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*. Jakarta: DEPDIBUD
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Universitas Sriwijaya, 2005/2006. Buku Pedoman FKIP Unsri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990.
- Purwanto, M, Nngalim, 1996. *Psikologi Pendidikan. Cetakan Kesebelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Slamento.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Thoha,Cahabib.2002. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- www.law.yale.edu/rcw/rcw/jur
- Sindonews, diakses tanggal 06 Juni 2014*